



## **PENGARUH METODE VIDEO SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KARYAWAN**

**Ritta Wijastuti, Putri Azzahroh\*, Vivi Silawati**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jakarta, Jl. Sawo Manila No.61, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520, Indonesia

\*[putriazzahroh@gmail.com](mailto:putriazzahroh@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Prevalensi kanker payudara di Indonesia tahun 2018 sebesar 42,1/100.000 penduduk. Namun program deteksi dini kanker payudara di Indonesia belum efektif, sehingga mengakibatkan terlambatnya penanganan dan mortalitas akibat kanker payudara tinggi. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan di RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2022. Metodologi: Penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimental dengan pendekatan pretest posttest one group desain. Jumlah sampel yaitu 59 karyawan yang didapatkan dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan checklist keterampilan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon. Hasil Penelitian: Hasil penelitian pengetahuan sebelum pemberian video didapatkan nilai rerata 15,05, sedangkan sesudah pemberian video didapatkan rerata 15,75. Hasil penelitian keterampilan sebelum pemberian video didapatkan nilai rerata 13,81, sedangkan sesudah pemberian video didapatkan rerata 13,81. Hasil uji Wilcoxon didapatkan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video mengalami kenaikan sebesar 0,70 dan rerata keterampilan sebesar 56,19 dengan P-value 0,000. Kesimpulan dan Saran: Pemberian video SADARI mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang SADARI. Diharapkan media video dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang SADARI.

Kata kunci: keterampilan; karyawan; pengetahuan; SADARI; video

### **THE EFFECT OF THE REALIZING VIDEO METHOD ON INCREASING EMPLOYEE KNOWLEDGE AND SKILLS**

#### **ABSTRACT**

*The prevalence of breast cancer in Indonesia in 2018 was 42.1/100.000 population. However, the early detection program for breast cancer in Indonesia has not been effective, resulting in delays in treatment and high mortality due to breast cancer. Objective: To determine the effect of the BSE video method on increasing the knowledge and skills of employees at Cempaka Putih Hospital, Central Jakarta in 2022. Methodology: This study uses a quasi-experimental design with a pre-test post-test one group design approach. The number of samples is 59 employees obtained by the purposive sampling technique. The research instrument used a questionnaire and a skills checklist. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon test. Research Results: The results of knowledge research before giving the video got an average value of 15.05, while after giving the video the average value was 15.75. The results of skills research before giving the video got an average value of 13.81, while after giving the video an average value of 13.81. The results of the Wilcoxon test showed that the average knowledge before and after giving the video increased by 0.70 and the average skill by 56.19 with a P-value of 0.000. Conclusions and Suggestions: Giving BSE videos can improve employees' knowledge and skills about BSE. It is hoped that video media can be used to increase employee knowledge and skills about BSE.*

*Keywords: BSE; employees; knowledge; skills; video*

## PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit yang termasuk penyebab kematian nomor satu di dunia. Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang banyak diderita oleh wanita. Penyakit kanker payudara merupakan tumor ganas yang berkembang di dalam jaringan payudara, meliputi saluran susu, kelenjar susu, jaringan ikat pada payudara, maupun jaringan lemak (Lubis, 2017). Kanker merupakan suatu penyakit yang berkembang tumbuh akibat adanya pertumbuhan yang tidak normal dari sel jaringan tubuh dan berubah menjadi sel kanker. Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (KemenkesRI, 2015b). Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sekitar 8,2 juta kematian diakibatkan oleh kanker payudara terjadi pada tahun 2012 (KemenkesRI, 2015a). Prevalensi/angka kejadian kanker di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat, dari 1,4/1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79/1000 penduduk di tahun 2018. Kanker payudara sendiri di Indonesia memiliki angka kejadian sebesar 42,1/100.000 penduduk (KemenkesRI, 2018).

Angka kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara lebih tinggi di negara berkembang dari pada di negara maju. Mortalitas kanker di negara berkembang semakin tinggi disebabkan karena kurangnya program skrining. Adanya skrining efektif dapat mendeteksi keadaan pasien sebelum kanker atau pun deteksi kanker stadium awal, sehingga tidak terjadi penanganan yang terlambat dan kanker dapat dicegah sebelum berkembang menjadi stadium lanjut (KemenkesRI, 2015b).

Pengetahuan masyarakat yang rendah dan kurangnya aksesibilitas untuk mendapat pengobatan juga menjadi penyebab kanker payudara menjadi semakin berkembang di Indonesia. Karenanya, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) harus digencarkan, dan pemberian edukasi terhadap masyarakat mengenai deteksi dini dan penanganan pertama yang tepat bila terjadi tanda kanker payudara harus terus disosialisasikan pada masyarakat. Masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa apabila kanker payudara terdiagnosis di stadium awal dan segera dilakukan pengobatan secara medis atau dioperasi, maka harapan untuk sembuh semakin besar dan angka harapan hidup dapat meningkat. Sehingga, angka kesakitan dan kematian dapat menurun sertameningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara dapat meningkat (KemenkesRI, 2015).

Kanker payudara dapat dialami oleh wanita di usia muda (15-20an). Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai SADARI dapat diberikan sedini mungkin untuk dilakukan secara rutin oleh para wanita pada 7-10 hari setelah haid setiap bulan (Fauziah, Maesaroh, & Sulistyorini, 2017). Tindakan SADARI yang dilakukan secara tepat akan membantu menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%. Namun, tindakan SADARI masih rendah dilakukan (25%-30%). Tingginya angka kematian yang diakibatkan oleh kanker payudara, terutama di Indonesia, juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gaya hidup remaja yang pola diet yang kurang tepat, merokok, dan perubahan kondisi lingkungan. Hal itu menyebabkan penderita kanker payudara saat ini tidak lagi hanya pada wanita usia di atas 35 tahun, namun juga pada usia muda (*American Cancer Society. Kanker Fakta & Angka 2011, 2012*).

Deteksi dini kanker payudara perlu dilakukan untuk mencegah angka kejadian kanker payudara yang semakin tinggi. Upaya melalui pendekatan promotif dan preventif tentang kanker payudara dan SADARI sangat perlu digencarkan (Ulfa & Azrida, 2018). Tindakan yang dilakukan kepada kelompok intervensi menggunakan *health education* dengan media

audio visual memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan siswi yaitu peningkatan rata-rata skor pada saat pre test 11,00 dan pada saat post test 18,86 dan kemudian dibuktikan secara statistic melalui uji wicoxon nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,5$ ) (Ulfa & Azrida, 2018). Pada penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil *posttest* pengetahuan mahasiswi kelas I (menggunakan media *leaflet*) memiliki rata-rata 66,7, sedangkan untuk kelas II (menggunakan media video) memiliki rata-rata 75,7 (Herawati, Damris, & Marshal, 2017). Penelitian pada tahun 2017 disimpulkan bahwa media video signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang dampak *abortus provokatus kriminalis* dengan nilai  $p = 0,000$  (Imran & Hasnah, 2017).

Hasil survey awal peneliti pada tanggal 8 Januari 2022 dengan metode wawancara terhadap 15 karyawan wanita di RSUD Cempaka Putih, didapatkan hasil bahwa para karyawan wanita sudah mengetahui secara umum tentang kanker payudara, namun belum semua mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara mempraktikkannya. Menurut peneliti pentingnya pemberian informasi tentang SADARI melalui metode video merupakan upaya promosi kesehatan, akan membuat pencegahan terjadinya kanker payudara semakin besar.

## **METODE**

Desain pada penelitian ini yaitu quasi eksperimental dengan pre dan post test one group desain. Posttest dilakukan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan. Peneliti mengukur pengetahuan dan keterampilan sebelum diberikan intervensi, kemudian diukur kembali setelah diberi intervensi selama tiga hari. Kemudian intervensi dinilai dengan membandingkan nilai pre dan post test. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan RSUD Cempaka Putih. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 69 orang. Tetapi karena ada responden sedang cuti, sakit, dan isoman maka sampel dalam penelitian menjadi 59 orang.

Kriteria inklusi yang dimuat dalam penelitian ini yaitu:

1. Karyawan yang berjenis kelamin perempuan yang bukan berprofesi sebagai dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan.
2. Karyawan yang bersedia menjadi responden dan menandatangani persetujuan setelah di beri penjelasan atau informed consent.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

1. Karyawan yang berjenis kelamin laki-laki
2. Karyawan yang berjenis kelamin perempuan yang berprofesi sebagai dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan
3. Karyawan yang tidak masuk kerja karena cuti, izin atau sakit
4. Karyawan yang tidak bersedia menjadi responden.
5. Penelitian dilaksanakan di RSUD Cempaka Putih pada bulan Februari 2022.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pemeriksaan payudara (SADARI) dan kuesioner yang berisi pengetahuan tentang SADARI serta checklist keterampilan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon Rank Test.

## HASIL

Table 1.  
 Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Karyawan RSUD Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video SADARI

	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Sebelum	59	15,05	15,00	1,181	12,00	17,00
Sesudah	59	15,75	16,00	0,685	14,00	17,00

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan 59 karyawan RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat sebelum diberikan video menunjukkan nilai rata-rata 15,05 dan nilai tengah 15,00. *Std. Deviation* 1,181. Nilai tertinggi yaitu 17,00 dan nilai terendah yaitu 12,00. Sedangkan sesudah diberikan video menunjukkan nilai rata-rata 15,75 dan nilai tengah 16,00. *Std. Deviation* 0,685. Nilai tertinggi yaitu 17,00 dan nilai terendah yaitu 14,00.

Table 2.  
 Nilai Rata-Rata Tingkat Keterampilan Karyawan RSUD Cempaka Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video SADARI

	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Sebelum	59	13,81	13,00	9,580	0,00	42,00
Sesudah	59	70,00	71,00	7,861	42,00	83,00

Tabel 2 menunjukkan keterampilan 59 karyawan RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat sesudah diberikan video menunjukkan nilai rata-rata 13,81 dan nilai tengah 13,00. *Std. Deviation* 9,580. Nilai tertinggi yaitu 42,00 dan nilai terendah yaitu 0,00. Sedangkan sesudah diberikan video menunjukkan nilai rata-rata 70,00 dan nilai tengah 71,00. *Std. Deviation* 7,861. Nilai tertinggi yaitu 83,00 dan nilai terendah yaitu 42,00.

Table 3  
 Pengaruh Metode Video SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Karyawan RSUD

Pengetahuan	N	Mean	Median	SD	Min	Max	P Value
Sebelum	59	15,05	15,00	1,181	12,00	17,00	0,000
Sesudah	59	15,75	16,00	0,685	14,00	17,00	

Uji yang digunakan adalah wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0,000, artinya terdapat pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan karyawan RSUD Cempaka Putih Kota administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

Table 4.  
 Pengaruh Metode Video SADARI Terhadap Peningkatan Keterampilan Karyawan RSUD

Keteram-pilan	N	Mean	Median	SD	Min	Max	P Value
Sebelum	59	13,81	13,00	9,580	0,00	42,00	0,000
Sesudah	59	70,00	71,00	7,861	42,00	83,00	

Uji yang digunakan adalah uji wilcoxon dengan tingkat kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat pengaruh metode

video SADARI terhadap peningkatan keterampilan karyawan RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terhadap 59 responden di RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat didapatkan bahwa karyawan sebelum diberikan video memiliki nilai rata-rata 15,05, sedangkan nilai tertinggi yaitu 17,00 dan nilai terendah yaitu 12,00. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal seperti status ekonomi, pergaulan sosial, lingkungan, dan informasi yang beredar di luaran (Ariani, 2014). Hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2018 yang dilakukan kepada 29 remaja putri sebelum di berikan intervensi menggunakan video didapatkan nilai rerata sebesar 11,10, sedangkan nilai terendah yaitu 9 dan nilai tertinggi yaitu 12 (Rochmaedah, 2019) Penelitian pada tahun 2018 yang dilakukan di Kampar kepada 18 siswi pada kelompok audio visual sebelum diberikan intervensi didapatkan nilai rerata 7,89, sedangkan nilai terendah 5 dan nilai tertingginya adalah 10 (Alini & Indrawati, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian pada tahun 2014, kepada 33 remaja putri sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan didapatkan nilai rerata 23,97, sedangkan nilai terendah 15 dan tertinggi 30 (Pratama, 2014).

Menurut asumsi peneliti masih adanya karyawan RSUD Cempaka Putih yang menjawab salah dan merasa kesulitan menjawab pertanyaan tentang SADARI dikarenakan dari hasil kuesioner ada karyawan yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang SADARI, namun sebagian besar sudah pernah mengetahui tentang SADARI terbukti dengan adanya karyawan yang menjawab 17 soal pengetahuan SADARI dengan benar semua. Hasil penelitian terhadap 59 responden di RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat didapatkan bahwa karyawan sesudah diberikan video memiliki nilai rata-rata 15,75, sedangkan nilai tertinggi yaitu 17,00 dan nilai terendah yaitu 14,00.

Pengatahuan yaitu hasil dari proses mengetahui dan didapatkan setelah seorang individu melakukan proses penginderaan terhadap objek yang ingin ia telaah. Proses ini melalui seluruh panca indera, yakni indera penglihatan, penciuman, perasa, pendengaran, dan perabaan (Notoatmodjo, 2012). Video merupakan gambar yang bergerak dalam bentuk digital dalam frame, yang diproyeksikan lewat proyektor sehingga gambar terlihat hidup pada layar. Video adalah jenis media audio visual yang menggambarkan objek bergerak disertai suara yang sesuai (Arsyad, 2011). Melalui media, audiens akan mendapatkan pemaparan secara jelas mengenai SADARI yaitu tentang pengertian, tujuan, manfaat, waktu, masalah yang ditemukan saat melakukan SADARI serta langkah-langkah melakukan SADARI sehingga remaja mengerti dan paham akan pengetahuan tentang SADARI (Nisman, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tahun 2018 yang dilakukan kepada 29 remaja putri sesudah di berikan intervensi menggunakan video didapatkan nilai rerata sebesar 18,86, sedangkan nilai terendah yaitu 17 dan nilai tertinggi yaitu 20 (Rochmaedah, 2019). Penelitian tahun 2018 yang dilakukan di SMAN 1 Kampar kepada 18 siswi pada kelompok audio visual sesudah diberikan intervensi didapatkan nilai rerata 11,33, sedangkan nilai terendah 9 dan tertinggi 14 (Alini & Indrawati, 2018).

Menurut asumsi peneliti karyawan yang telah diberikan video tentang SADARI mengalami peningkatan pengetahuan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, hingga pada akhirnya karyawan menjadi lebih mengerti dan paham tentang SADARI karena telah mendapatkan informasi tentang SADARI melalui pemberian video. RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat didapatkan bahwa karyawan sebelum diberikan video

memiliki nilai rata-rata 13,81, Nilai tertinggi yaitu 42,00 dan nilai terendah yaitu 0,00. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu, yang diawali oleh memiliki pengalaman belajar akan suatu hal tertentu. Keterampilan dapat memperlihatkan sebuah perilaku tertentu akibat aktifitas mental atau otak seseorang yang pada dasarnya merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar kognitif dan efektif. Pengetahuan, sikap dan ketersediaan fasilitas serta perilaku petugas kesehatan sebagai fasilitator merupakan komponen yang dapat menentukan keterampilan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan sebelum diberikan video sadari dianggap wajar karena para karyawan tersebut belum mengetahui keterampilan bagaimana cara melakukan sadari dengan benar, sehingga belum memiliki pengalaman bagaimana melakukan sadari. RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat didapatkan bahwa karyawan sesudah diberikan video memiliki nilai rata-rata 70,00. Nilai tertinggi yaitu 83,00 dan nilai terendah yaitu 42,00.

Pembelajaran merupakan suatu proses usaha yang disengaja, memiliki tujuan yang jelas dan terkendali, sehingga dapat terjadi perubahan pada orang lain yang relatif (Rusmono, 2014). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan keterampilan pada karyawan yang signifikan dipengaruhi oleh intervensi video SADARI. Melalui pembelajaran video SADARI, karyawan akan memiliki keterampilan melakukan SADARI yang tepat dan lebih baik. Pembelajaran dari video SADARI ini akan menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar pada karyawan dan acuan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini.

RSUD Cempaka Putih dengan menggunakan video didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum pemberian video sebesar 15,05 dan sesudah pemberian video sebesar 15,75, yang berarti nilai rerata mengalami kenaikan sebesar 0,70. Hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000, artinya  $\alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan karyawan RSUD Cempaka Putih, Kota Administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 responden di RSUD Cempaka Putih Kota Administrasi Jakarta Pusat didapatkan nilai rata-rata keterampilan sebelum pemberian video sebesar 13,81 dan sesudah pemberian video sebesar 70,00, yang berarti nilai rerata mengalami kenaikan sebesar 56,19. Hasil uji statistik wilcoxon didapatkan nilai p-value 0,000, artinya  $\alpha=0,05$  sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan keterampilan karyawan RSUD Cempaka Putih, Kota Administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

Setelah diberikan video sadari, pengetahuan dan keterampilan maka terjadi perubahan yang meningkat. Berdasarkan uji wilcoxon terhadap pengetahuan dan keterampilan ditemukan hasil  $p<0,005$ . Dapat diartikan bahwa metode video sadari berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran adalah upaya peserta didik untuk belajar melalui bantuan faktor eksternal dan internal dalam proses belajar yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembelajaran melibatkan interaksi yang dinamis antar komponen untuk mencapai hasil optimal (Zainiyati, 2017).

Media video mampu memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi karena pesan yang diberikan dalam video tersebut lebih mudah dan cepat diingat, dan dapat dengan mudah dikembangkan melalui imajinasi. Melalui video informasi tentang SADARI dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh remaja (Notoatmodjo, 2012). Tanda seorang individu telah belajar adalah terdapatnya perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan

sikapnya(Zainiyati, 2017). Peneliti berpendapat bahwa proses pembelajaran melalui video SADARI sangat berpengaruh pada pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam melakukan SADARI, karena saat proses pembelajaran, secara tidak langsung karyawan atau responden akan melakukan usaha yang disengaja untuk memahami proses melakukan SADARI.

## **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh metode video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan RSUD Cempaka Putih Kota administrasi Jakarta Pusat sebelum dan sesudah diberikan video SADARI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang sadari (pemeriksaan payudara sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2).
- American Cancer Society. Kanker Fakta & Angka 2011.* (2012). Atlanta: American Cancer Society.
- Ariani. (2014). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2).
- Herawati, N., Damris, M., & Marshal, J. (2017). Studi Perbandingan Promosi Kesehatan Antara Leaflet Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi Tahun 2016. . *Tekno-Pedagogi*, 7(2).
- Imran, F. A., & Hasnah, H. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas x SMAN 2 Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- KemendesRI. (2015a). *Infodatin: Situasi Penyakit Kanker*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KemendesRI. (2015b). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KemendesRI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lubis, U. L. (2017). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 81-86.
- Nisman, W. A. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, L. A. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap nilai pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 3 Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten.

Rochmaedah, S. (2019). Efektivitas health education tentang sadari dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswi MAN Seram Bagian Barat. *Global Health Science*, 4(1).

Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ulfa, S. M., & Azrida, R. (2018). Efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan metode ceramah dan video terhadap tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 01 Medan tahun 2016. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika*, 2(2).

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta: Kencana.